

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat besar dan memiliki pertumbuhan perekonomian yang tinggi. Pertumbuhan ini di pengaruhi oleh perekonomian global. Hal ini dikarenakan perdagangan yang meluas antara negara Indonesia dan negara-negara lain. Pertumbuhan perekonomian ini mempengaruhi tingkat keuangan dan usaha-usaha yang ada di suatu negara khususnya di Indonesia, karena jika badan usaha Indonesia semakin bertambah dan mampu bersaing dengan negara lain maka tingkat keuangan akan semakin baik dan dapat dipastikan bahwa negara tersebut mampu menyejahterakan warga negara. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan pembangunan infrastruktur, investasi, dan harga barang. Pertumbuhan ini karena kemampuan dari badan usaha yang ada di Indonesia seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi yang juga memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Bidang usaha koperasi berbeda dengan badan usaha lain karena koperasi dimiliki dan dikelola oleh anggotanya serta berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3

Tujuan Koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Untuk mencapai tujuannya koperasi harus menciptakan sebuah manajemen yang baik dalam kegiatan usaha-usaha yang dimiliki karena jika manajemen yang dimiliki baik maka dapat mempermudah koperasi untuk mencapai tujuan, namun sebaliknya jika manajemen tidak baik maka dapat mempersulit untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengelolaan, pengorganisasian, dan pengawasan suatu organisasi atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen dibagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah manajemen keuangan. Menurut Susan Irawati (2005:1) Manajemen Keuangan adalah suatu proses dalam peraturan aktivitas atau kegiatan dalam suatu organisasi, dimana mencakup seperti planing, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Adapun tugas dari manajer keuangan yaitu untuk membantu menganalisis suatu usaha agar mendapatkan pendana baik dari luar ataupun dari dalam dan dapat mengambil keputusan mengenai investasi yang dilakukan demi pembiayaan dan pengelolaan usaha sehingga usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan kelangsungan usaha koperasi. Pendanaan di koperasi sama dengan badan usaha lainnya yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dalam koperasi seperti simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan cadangan, sedangkan untuk modal pinjaman seperti modal dari hutang dagang,

hutang berjangka, dan hutang jangka pendek. Dalam hal ini jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman maka dapat dikatakan bahwa koperasi dapat mampu membiayai kegiatan usaha yang dilakukan, sebaliknya jika modal pinjaman lebih besar dari modal sendiri maka koperasi tersebut dapat dikatakan kurang mampu membiayai kegiatan usaha koperasi dan dapat mengganggu kelangsungan usaha koperasi. Usaha koperasi dapat bertahan karena adanya partisipasi anggota yang aktif dan keuangan dalam koperasi yang baik. Partisipasi anggota merupakan faktor utama dalam keberhasilan koperasi.

Koperasi diharapkan mampu bersaing dengan badan usaha lainnya dan mampu memberikan manfaat baik untuk anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya salah satunya yaitu manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dalam koperasi dibagi menjadi dua yaitu manfaat ekonomi secara langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung. Dalam koperasi manfaat ekonomi langsung yaitu manfaat yang diterima secara langsung oleh anggota pada saat transaksi seperti mendapatkan harga barang yang lebih murah dan mendapatkan pelayanan yang baik, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota berupa sisa hasil usaha (SHU) pada satu periode. Jika manfaat ekonomi khususnya untuk anggota semakin meningkat maka koperasi dapat diartikan akan mampu menyejahterakan anggotanya dan mencapai keberhasilan usaha koperasi.

Keberhasilan sebuah koperasi pada saat melakukan usahanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan suatu media untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan suatu usaha koperasi yang sedang

dijalankan sehingga dengan adanya laporan keuangan koperasi dapat mempermudah menggambarkan kondisi keuangan koperasi. Koperasi sangatlah berdampak terhadap pertumbuhan Perekonomian Indonesia.

Salah satu koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia atau biasa disingkat dengan KOPTI Kota Bandung adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha pengumpulan pengrajin tempe tahu yang ada di kota Bandung yang beranggotakan orang-orang yang membuka usaha berkaitan dengan tempe tahu. Koperasi ini beralamat di Jalan. Babakan Ciparay, Babakan Ciparay, Kec. Babakan, Kota Bandung, Jawa Barat 40231 dan berdiri pada tanggal pada 27 Mei 1979 dan Berbadan Hukum Nomor : 6935/BH/DK-01 dengan nama Koperasi Tempe Tahu Tauge Dan Oncom (KPT30), kemudian berubah nama menjadi KOPTI Kota Bandung sebagai akibat berlakunya nama koperasi sejenis di seluruh dunia yaitu pada tanggal 29 Desember 1979, dengan Badan Hukum Nomor: 6935/BH/DK-10/1, pada tanggal 25 Agustus 1980 dengan Badan Hukum Nomor: 693/BH/dk-10/1, kemudian sekarang mengalami perubahan kembali menjadi Badan Hukum Nomor: 6935/BH/PAD/KWK.10/XII/95 pada tanggal 5 Desember 1997. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas KOPTI Kota Bandung pada tahun 2016-2020 memiliki 3 unit usaha yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Perdagangan Kedelai
2. Usaha Perdagangan Non Kedelai
3. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Kegiatan usaha KOPTI yang menjadi usaha utama adalah Usaha Perdagangan Kedelai dan untuk Usaha Perdagangan Non Kedelai dan Unit Simpan Pinjam sebagai usaha penyangga. Untuk mengembangkan usaha tersebut perlunya pengelolaan usaha yang baik dan perlunya penggunaan rasio keuangan sehingga bisa menggambarkan perkembangan kondisi keuangan yang ada dalam koperasi. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa rasio salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Kamsir (2012:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Retrun On Equity*. Dimana ROE ini akan digunakan untuk membantu peneliti untuk mengukur seberapa besar keuntungan koperasi yang dihasilkan dari modal sendiri karena semakin besar *Retrun on Equity* pada koperasi maka semakin baik untuk koperasi tersebut dan dalam hal untuk memperoleh keuntungan akan semakin besar. Dalam koperasi keuntungan disebut sebagai Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan bersih koperasi selama satu periode. Pendapatan ini dihasilkan oleh selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung dengan pendapatan penjualan yang diperoleh koperasi selama satu periode. Besarnya jumlah Sisa Hasil Usaha sangatlah penting bagi koperasi. Setiap anggota koperasi berhak mendapatkan SHU tersebut sesuai dengan transaksi yang mereka lakukan. Semakin besar SHU yang diperoleh dan diterima oleh anggota maka dapat dikatakan mampu menyejahterakan dan mampu memberikan manfaat bagi anggota koperasi. Mengutip dari jurnal (Winarko,2014) Anggota koperasi merupakan pemilik dan

sekaligus pengguna jasa koperasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa anggota adalah salah satu faktor yang menyebabkan besarnya pendapatan SHU pada koperasi karena semakin besar jumlah anggota yang berpartisipasi maka perputaran modal koperasi akan semakin besar dalam menjalankan usaha yang ada pada KOPTI Kota Bandung seperti usaha perdagangan kedelai, usaha perdagangan non kedelai dan usaha simpan pinjam.

Perkembangan jumlah anggota KOPTI Kota Bandung pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah anggota sebanyak 574 orang, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 580 orang, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 574 orang, dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan kembali menjadi 568 orang, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 590 orang. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anggota mengalami fluktuatif dalam pengelolaan usaha maka akan mempengaruhi pendapatan usaha, biaya usaha, dan SHU yang ada pada KOPTI Kota Bandung.

Berikut adalah tabel perkembangan pendapatan, biaya operasional, dan sisa hasil usaha pada Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung dari tahun 2016-2020:

Tabel 1. 1. Perkembangan Pendapatan, Biaya, Dam SHU KOPTI Kota Bandung Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T (%)
2016	Rp.25.032.968.894,08		Rp24,968,782,576.43		Rp. 64.186.317,65	
2017	Rp. 26.294.131.174,69	5	Rp26,215,978,217.66	5	Rp. 78.152.957,03	18
2018	Rp. 29.700.936.855.31	11	Rp29,610,360,559.17	11	Rp. 90.576.296,14	14
2019	Rp. 28.293.621.451,41	(5)	Rp28,190,789,267.73	(5)	Rp. 102.832.183,68	12
2020	Rp. 29.003.973.487,65	(2)	Rp28,888,257,044.97	2	Rp. 115.716.442,68	11

(Sumber: Laporan RAT KOPTI Kota Bandung Tahun 2016-2020)

Berdasarkan tabel 1.1. Dapat dikatakan bahwa perkembangan pendapatan dan biaya mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada KOPTI Kota Bandung. Meningkat dan menurunnya pendapatan dan biaya akan mempengaruhi pendapatan sisa hasil usaha sehingga dalam perkembangan Sisa Hasil Usaha juga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dari modal yang ada pada koperasi maka peneliti akan menggunakan analisis *Retrun on Equity*. Menurut Susan Irawati (2002:61) *Retrun on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio standar Profitabilitas koperasi pada *Retrun on Equity* berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.UMKM/V/2006 Pedoman Tentang Penilaian Koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Rasio Standar Profitabilitas Koperasi

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
<i>Retrun on Equity</i>	>21%	Sehat
	15% - <21%	Cukup sehat
	9% - < 15%	Kurang sehat
	3% - < 9%	Tidak sehat
	< 3%	Sangat tidak sehat

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.UMKM/V/2006)

Berikut adalah perkembangan *Retrun On Equity* pada KOPTI Kota Bandung dari tahun 2016-2020

Tabel 1. 3. Perkembangan Retrun On Equity KOPTI Kota Bandung 2016-2020

Tahun	SHU Bagian Anggota+MEL (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2016	Rp. 386.991.926,57	Rp. 6.916.889.560,35	5,6
2017	Rp. 525.825.165,46	Rp. 6.977.582.163,75	7,5
2018	Rp. 574.357.792,00	Rp. 6.997.505.035,61	8,2
2019	Rp. 611.905.185,98	Rp. 7.017.035.243,54	8,7
2020	Rp. 571.710.344,29	Rp. 6.610.690.960,62	8,6

(Sumber : Laporan RAT KOPTI Kota Bandung Tahun 2016-2020)

Berdasarkan table 1.3. bahwa perkembangan *Retrun on Equity* pada KOPTI Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi sangat kecil persentase peningkatan tingkat pengembalian modal. Jika dirata-ratakan ROE dari tahun 2016-2020 sebesar 7,7% dan dapat dikatakan kinerja keuangan KOPTI Kota Bandung dalam menghasilkan *Retrun on equity* yaitu Tidak Sehat, karena jika dilihat dari daftar tabel Rasio Standar Profitabilitas koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.UMKM/V/2006

Pedoman Tentang Penilaian Koperasi ROE KOPTI Kota Bandung di bawah standar <9% dan termasuk pada Kriteria Tidak Sehat.

Koperasi diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi untuk anggota. Menurut Rahamudi Ariffin (2013:119) manfaat ekonomi koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur kinerja koperasi yang realistis. Manfaat ekonomi koperasi sangat berpengaruh pada partisipasi anggota. Karena semakin besar partisipasi dari anggota maka semakin besar manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi anggota ada 2 yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Pada manfaat ekonomi langsung peneliti akan melihat dari efisiensi harga, volume penjualan dan pelayanan kepada anggota dan untuk manfaat ekonomi tidak langsung dapat dilihat dari besarnya Sisa Hasil Usaha yang dibagikan kepada anggota. Dalam hal ini koperasi harus memiliki upaya untuk mengambil kebijakan dan memiliki target untuk meningkatkan ROE sebesar >21% sehingga ROE pada koperasi dapat dikatakan Sehat.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETRUN ON EQUITY KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang yang mempengaruhi rendahnya *Retrun on Equity* pada KOPTI Kota Bandung

2. Sejauhmana manfaat ekonomi anggota yaitu pada manfaat ekonomi lanagsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diberikan oleh KOPTI Kota Bandung untuk anggota
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Retrun on Equity* dan manfaat ekonomi anggota pada KOPTI Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengumpulkan dan mengelola data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *Retrun on equity* kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota.

1.3.2. Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya *Retrun on Equity* pada KOPTI Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Sejauhmana manfaat ekonomi langsung dan ekonomi tidak langsung yang diberikan KOPTI Kota Bandung untuk anggota koperasi

3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan KOPTI Kota Bandung untuk meningkatkan *Retrun on equity*

1.4. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian yang akan dilakukan, maka penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam aspek teoritis dan aspek praktis bagi koperasi yang dituju. Berikut adalah Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya pada manajemen keuangan dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Retrun on Equity*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada koperasi khususnya pengurus, pengawas, karyawan dan anggota KOPTI Kota Bandung dan koperasi lain pada umumnya. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku keuangan yang ada pada KOPTI Kota Bandung khususnya untuk pengurus dan pengelola sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diterapkan pada koperasi dalam meningkatkan *Retrun on Equity* KOPTI Kota Bandung.